

**ALIRAN KLASIK DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN
(Hakikat dan Prinsip Aliran Eksistensialisme, Humanisme, dan Filsafat Kontemporer
dalam Perspektif Pendidikan Islam.)**

Shofiyatul Fuadah¹ Hani'atul Khoiroh² Muhammad Syihabuddin³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih

Fuadahshofiyya@gmail.com¹ khoirohhani@gmail.com² arifmuhammad599@gmail.com³

Abstrak

Teori filsafat pendidikan berfungsi sebagai kerangka dasar untuk memahami tujuan, proses, dan arah pengembangan pendidikan. Filsafat pendidikan tidak hanya membahas apa yang harus diajarkan, tetapi juga mengapa dan bagaimana proses pendidikan harus berlangsung demi membentuk manusia ideal sesuai pandangan hidup tertentu. Dalam konteks ini, artikel ini membahas tiga aliran besar dalam filsafat modern—eksistensialisme, humanisme, dan filsafat kontemporer—beserta implikasinya terhadap pendidikan Islam. Eksistensialisme menekankan kebebasan individu, tanggung jawab moral, dan pencarian makna hidup. Humanisme menegaskan martabat manusia serta dorongan alami menuju pertumbuhan dan aktualisasi diri. Sementara itu, filsafat kontemporer menghadirkan perangkat kritik terhadap struktur pengetahuan dan otoritas, serta membuka ruang bagi interpretasi yang lebih fleksibel terhadap realitas sosial. Dengan mengkaji ketiga aliran ini, artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat memperkaya pendekatan pedagogisnya melalui integrasi konsep kebebasan, penghargaan terhadap potensi manusia, dan pembaruan metodologis, tanpa melepaskan fondasi tauhid sebagai pusat orientasi pendidikan.

Kata Kunci : Eksistensialisme, Humanisme, Filsafat Pendidikan, Pendidikan Islam.

Abstract

Educational philosophy serves as a foundational framework for understanding the aims, processes, and orientation of education. It does not merely address what should be taught, but also why and how educational activities ought to be carried out in order to shape the ideal human being according to a particular worldview. This article examines three major streams of modern philosophical thought—existentialism, humanism, and contemporary philosophy—and analyzes their implications for Islamic education. Existentialism emphasizes individual freedom, moral responsibility, and the quest for meaning. Humanism highlights human dignity and the inherent drive toward growth and self-actualization. Meanwhile, contemporary philosophy offers critical tools to analyze structures of knowledge and authority, providing space for more flexible interpretations of social reality. By exploring these philosophical traditions, this article demonstrates that Islamic education can enrich its pedagogical approaches through the integration of freedom, appreciation of human potential, and methodological renewal, while maintaining tauhid as its core foundation.

Keywords : Humanism, Philosophy of Education, Islamic Education, Existentialism.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan termasuk persoalan yang terkait secara langsung dengan kehidupan serta eksistensi manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja oleh individu dewasa yang telah menyadari hakikat keberadaannya, dalam memberikan bimbingan, pelatihan, pengajaran, serta menanamkan nilai dan prinsip dasar pandangan hidup kepada generasi yang akan datang, agar mereka tumbuh menjadi individu yang paham dan bertanggung jawab atas perannya sebagai manusia, sesuai dengan karakter dan sifat kemanusiaan yang dimilikinya.¹

Hubungan antara pendidikan dan filsafat pendidikan akan semakin penting, karena filsafat pendidikan menjadi dasar yang menjadi tumpuan suatu sistem pendidikan. Filsafat pendidikan menjadi pedoman bagi usaha-usaha perbaikan, meningkatkan kemajuan dan sebagai dasar yang kokoh bagi tegaknya sistem pendidikan. Selama masih ada pertanyaan; “Mengapa kita mengajar? Bagaimana kita mengajar? Untuk apa kita mengajar?”, maka selama itu pula pendidikan akan selalu memerlukan filsafat khususnya filsafat pendidikan.²

Filsafat modern dan kontemporer memberikan landasan pemikiran penting bagi berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan. Eksistensialisme dan humanisme, meskipun berkembang dalam tradisi Barat, memiliki titik temu dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam terutama dalam hal tanggung jawab moral, kebebasan berkehendak, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Sementara itu, filsafat kontemporer membawa perspektif kritis yang dapat memperkaya pembacaan terhadap dinamika sosial dalam pendidikan Islam. Karena itu, penting untuk mengkaji hakikat dan prinsip ketiga aliran ini, serta bagaimana integrasinya dapat memperkaya pendidikan Islam di era modern.³

Melalui artikel ini, penulis berupaya untuk menganalisis hakikat dan prinsip dasar aliran Eksistensialisme dan Humanisme, serta mengkajinya dalam perspektif Pendidikan Islam. Diharapkan kajian ini dapat memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam dan menjadi dasar dalam merumuskan system pendidikan yang berimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.

¹ Indra Munawar, “Eksistensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), 15.

² Rabiatul Adawiah, “Aliran Eksistensialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam,” *Al-Banjari* 14, no. 1 (2015): 5.

³ J. M. Arib dan S. Yuspitarsi, “Konsep Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Islam dan Filsafat Kontemporer,” *Al-Munadzomah* 4, no. 2 (2025): 160.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena kajian difokuskan pada analisis konsep, prinsip, dan nilai-nilai filosofis dari dua aliran klasik dalam filsafat Pendidikan yakni Eksistensialisme dan Humanisme serta peninjauannya dalam perspektif Pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam makna dan hubungan antara konsep-konsep filsafat pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang bersifat normatif dan filosofis. Sementara metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, karya ilmuwan pendidikan, serta literatur klasik maupun kontemporer yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Aliran Eksistensialisme dan Prinsip Aliran Eksistensialisme

Eksistensialisme adalah aliran filsafat yang menempatkan eksistensi manusia sebagai titik pusat pemikiran. Eksistensi mendahului esensi manusia tidak ditentukan oleh kodrat yang tetap, tetapi membentuk dirinya melalui pilihan dan tindakan bebas.⁴ Tokoh seperti Soren Kierkegaard dan Jean Paul Sartre menegaskan bahwa manusia “dikutuk untuk bebas”, yakni tidak dapat menghindari kebebasan dan konsekuensi tanggung jawab moral.⁵

Prinsip-prinsip Eksistensialisme

1. Kebebasan Individu

Manusia bebas menentukan arah hidupnya dan bertanggung jawab atas pilihannya.

2. Autentisitas (Keaslian Diri)

Individu dituntut hidup sesuai nilai yang diyakini, bukan sekadar mengikuti masyarakat.

3. Kecemasan Eksistensial (Anxiety)

Kebebasan melahirkan kecemasan, tetapi kecemasan adalah bagian dari pertumbuhan diri.

4. Makna Hidup Dibangun, Bukan Ditemukan

⁴ Jean Paul Sartre, “*Existentialism Is a Humanism*” (New Haven: Yale University Press, 2007), 22.

⁵ Soren Kierkegaard, “*Fear and Trembling*” (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), 18.

Manusia aktif menciptakan maknanya melalui tindakan.⁶

Eksistensialisme dalam Perspektif Pendidikan Islam

Konsep kebebasan dan tanggung jawab dalam eksistensialisme sejalan dengan ajaran Islam tentang ikhtiar, amanah, dan ta'lif. Individu dipandang sebagai makhluk merdeka yang bertanggung jawab di hadapan Allah. Pendidikan Islam dapat mengambil spirit eksistensialisme dalam:

- a. Membentuk peserta didik yang sadar tujuan hidup (ghoyah)
- b. Mendorong pengambilan Keputusan moral
- c. Menghidupkan kesadaran akan tanggung jawab diri

2. Hakikat dan Prinsip Aliran Humanisme

Humanisme adalah aliran yang menjadikan **manusia sebagai pusat nilai**, menekankan martabat, potensi, dan kebebasan manusia. Tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan alami menuju kebaikan dan aktualisasi diri.⁷

Prinsip-prinsip Humanisme

1. Martabat Manusia (Human Dignity)

Setiap manusia memiliki nilai bawaan yang harus dihormati.

2. Aktualisasi Diri

Pendidikan harus memfasilitasi potensi tertinggi manusia.

3. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Pendidikan harus memperhatikan kebutuhan psikologis peserta didik.

4. Pengalaman sebagai Dasar Belajar

Proses belajar berakar pada pengalaman langsung.⁸

Humanisme dalam Pendidikan Islam

Humanisme menemukan resonansi kuat dalam Islam karena:

⁶ A. Rahman, *Konsep Kebahagiaan Menurut Jean Paul Sartre* (Doctoral diss., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

⁷ Farah Dina Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–230.

⁸ Juhrah M. Arib dan Selvy Yuspitasi, "Konsep Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Islam dan Filsafat Kontemporer," *Al-Munadzomah* 4, no. 2 (2025): 157–169.

- a. Islam memuliakan manusia sebagai *khalifah fil ard*.
- b. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia (*insan kamil*).
- c. Nabi Muhammad SAW adalah teladan pendidikan humanis—memperlihatkan akhlak, empati, dan penghargaan terhadap manusia.

Dengan demikian, humanisme dapat menjadi pendekatan pedagogis yang memperkuat aspek psikologis dan etis dalam pendidikan Islam.⁹

Filsafat Kontemporer dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hakikat Filsafat Kontemporer

Filsafat kontemporer meliputi aliran-aliran seperti **postmodernisme**, **dekonstruksi**, **strukturalisme**, **hermeneutika**, dan **teori kritis** yang muncul sebagai respon terhadap rasionalisme modern.¹⁰ Ia bersifat kritis, reflektif, dan menolak kebenaran tunggal. Jacques Derrida, misalnya, mengusulkan bahwa makna selalu terbuka terhadap penafsiran ulang.¹¹

Prinsip-Prinsip Filsafat Kontemporer

1. **Anti-otoritarianisme**
Menolak otoritas yang menekan kebebasan berpikir.
2. **Kritik Terhadap Struktur Dominasi**
Termasuk dominasi budaya, wacana, dan pengetahuan.
3. **Pluralitas Makna**
Kebenaran dipandang sebagai berlapis dan relatif terhadap konteks.
4. **Refleksivitas dan Dekonstruksi**
Mengungkap asumsi tersembunyi dalam teks dan tradisi.¹²

Pendidikan Islam dalam Dialog dengan Filsafat Kontemporer

Filsafat kontemporer mendorong pendidikan Islam untuk:

- a. Lebih kritis terhadap tradisi yang tidak relevan
- b. Tidak menelan mentah interpretasi klasik tanpa konteks
- c. Mendorong kajian tekstual dan kontekstual (*manhaj ma‘rifah ganda*)

⁹ Hikmah Eva Trisantari dan Moch Rikza Alkhubra Abdul Jabbar, “Desain Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Psikologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 219–228.

¹⁰ Kholili Hasib, *Teologi Kaum Postmodern: Telaah Kritis atas Pemikiran Mohammed Arkoun* (UNIDA Gontor Press, 2019).

¹¹ Muhammad Al-Fayyadl, *Derrida* (LKIS Pelangi Aksara, 2005).

¹² Syarifuddin, “Konstruksi Filsafat Barat Kontemporer,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (2011): 45–62

d. Mengintegrasikan pendekatan *critical thinking* dalam pembelajaran¹³

Dengan demikian, filsafat kontemporer tidak dimaknai sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang untuk memperkaya metodologi dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Eksistensialisme, humanisme, dan filsafat kontemporer memberikan kontribusi penting bagi pengembangan konsep dan praktik pendidikan Islam. Eksistensialisme menekankan kebebasan dan tanggung jawab moral; humanisme menekankan martabat dan potensi manusia; sedangkan filsafat kontemporer menawarkan pendekatan kritis dan interpretatif terhadap realitas sosial. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan ketiga aliran ini secara selektif untuk memperkuat dimensi spiritual, moral, dan intelektual peserta didik, tanpa meninggalkan fondasi tauhid sebagai prinsip utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fayyadl, Muhammad. *Derrida*. LKIS Pelangi Aksara, 2005.
- Arib, J. M., dan S. Yuspitasaki. "Konsep Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Islam dan Filsafat Kontemporer." *Al-Munadzomah* 4, no. 2 (2025).
- Arib, Juhrah M., dan Selvy Yuspitasaki. "Konsep Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Islam dan Filsafat Kontemporer." *Al-Munadzomah* 4, no. 2 (2025).
- Hasib, Kholili. *Teologi Kaum Postmodern: Telaah Kritis atas Pemikiran Mohammed Arkoun*. UNIDA Gontor Press, 2019.
- Insani, Farah Dina. "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019).
- Kierkegaard, Soren. *Fear and Trembling*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Lestari, Liza Puji, Ismail Sukardi, dan Mardiah Astuti. "Pemikiran Kritisisme dan Reformisme Kontemporer dalam Teori Pendidikan Islam Kontemporer." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024).
- Munawar, Indra. "Eksistensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.
- Rabiatul Adawiah. "Aliran Eksistensialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam." *Al-Banjari* 14, no. 1 (2015).

¹³ Liza Puji Lestari, Ismail Sukardi, dan Mardiah Astuti, "Pemikiran Kritisisme dan Reformisme Kontemporer dalam Teori Pendidikan Islam Kontemporer," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 45–62

- Rahman, A. *Konsep Kebahagiaan Menuut Jean Paul Sartre*. Doctoral diss., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Sartre, Jean Paul. *Existentialism Is a Humanism*. New Haven: Yale University Press, 2007.
- Syarifuddin. “Konstruksi Filsafat Barat Kontemporer.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (2011).
- Trisantari, Hikmah Eva, dan Moch Rikza Alkhubra Abdul Jabbar. “Desain Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Psikologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025).